

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan review karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti teliti, sehingga dapat menjadikan acuan dan memperkuat penelitian. Berikut ini adalah karya ilmiah yang di maksud:

Peneliti yang pertama di lakukan oleh Luk Luil Inayati (2021) dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Sesuai Ilmu Tajwid Pada Pembelajaran Al-Qur’an Online (Studi Kasus di Yayasan Al Ikhwal Meyuda)” dengan hasil penelitiannya bahwa penelitian ini dilatar belakangi oleh sebagian besar masyarakat yang masih banyak buta huruf Al-Qur’an serta kurang menyadari pentingnya belajar membaca Al-Qur’an menurut ilmu tajwid, sebab masyarakat sekedar membaca Al-Qur’an namun tidak memahami ilmu tajwid. Pembelajaran Al-Qur’an dilaksanakan secara daring mulai dari menurunnya kemampuan membaca Al-Qur’an siswa.

Upaya yang dilaksanakan oleh guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an yakni memberikan semangat dan motivasi, melakukan pembiasaan membaca Al-Qur’an terlebih dahulu setiap akan mengawali pembelajaran dengan mengulangi kembali materi yang telah disampaikan dan melaksanakan penilaian baik secara tertulis maupun lisan. Penerapan ilmu tajwid secara internal yaitu dengan membaca Al-Qur’an dengan menerangkan tentang

teori ilmu tajwid, melakukan pembukaan tanya jawab, mempraktikkan membaca Al-Qur'an selanjutnya menjelaskan berdasarkan ilmu tajwid dan melakukan presentasi oleh siswa mengenai materi tersebut dengan tujuan sebagai uji coba dan menguatkan pengetahuan. (Inayati, 2021)

Adapun persamaan penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan sumber terkait serta dokumentasi. Perbedaan penelitian ini adalah kegiatan penelitian yang dilakukan ialah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar yang berupa kemampuan baca tulis. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar menggunakan pretest dan posttest serta lembar observasi aktivitas belajar santri, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif melalui lembar observasi aktivitas penggunaan metode drill data yang terkumpul disajikan dalam bentuk persentase dan data kuantitatif melalui tes belajar yang berupa kemampuan membaca.

Peneliti yang kedua dilakukan oleh Ike Yulia Ningsih (2023) dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pondok Labu Ajeng Tahun Ajaran 2022/2023" dengan hasil penelitiannya motivasi membaca Al-Qur'an adalah upaya untuk lebih mencintai Al-Qur'an dan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, namun pada kenyataannya seorang siswa masih belum bisa membaca Al-Qur'an dan belum lancar dalam membaca Al-

Qur'an. Oleh karena itu, guru berusaha memotivasi siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik guru memberikan dorongan dengan cara memberikan penghargaan dan semangat dalam membaca Al-Qur'an. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik yaitu: Membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan waktu minimal 10 menit dan dilaksanakan dengan bergantian. Menggunakan beragam sumber belajar, yaitu LKS, buku pelajaran, e-book, YouTube, dan Al-Qur'an. Menggunakan beberapa metode dan menggunakan berbagai permainan. Menggunakan PPTQ (Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an). Faktor pendukung yaitu: guru yang berkreasi dalam pembelajaran dan sebagian besar siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an. Faktor penghambat yaitu: Sebagian siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dan belum hafal huruf hijaiyah. (Ningsih, 2023)

Adapun persamaan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan simpulan atau verifikasi. Sedangkan perbedaannya yaitu teknik keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tringgulasi sumber dan tringgulasi teknik.

Peneliti yang ketiga dilakukan oleh Asih Naufi Hani (2020) dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs NU 7 Tahun 2019/2020 Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes” dengan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an menjadi sangat

penting, sebab guru adalah sebagai pelaku sekaligus motivator terhadap keberhasilan pencapaian materi maupun bahan ajar baca tulis Al-Qur'an. Apabila tanpa adanya upaya yang diberikan sudah dapat dipastikan peserta didik belum mampu mewujudkan tercapainya target pembelajaran yang sudah ditetapkan. Upaya pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTs Ma'arif NU 7 Sawojajar berlangsung cukup baik. Guru sebagai pengajar dengan kemampuan yang dimilikinya melaksanakan pembelajaran secara profesional, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dengan metode demonstrasi yang ditirukan oleh peserta didik, serta penilaian yang berlangsung secara berkelanjutan melalui keikutsertaan tim keagamaan sekolah.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi terlaksananya pengembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yaitu faktor peserta didik itu sendiri (semangat belajar), dorongan keluarga, serta dorongan dari sekolah berupa pengadaan fasilitas sarana prasarana berupa ruang ibadah serta pembinaan keagamaan. Akan tetapi pada pelaksanaannya, upaya pengembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MTs Ma'arif NU 7 Sawojajar tetap menemui hambatan seperti adanya berbagai perbedaan tingkatan kemampuan peserta didik, peserta didik yang senang bermain ketika pembelajaran dilaksanakan, adanya sejumlah peserta didik yang cukup banyak, serta keterbatasan waktu (Hani, 2020).

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan yaitu terdapat pada tempat penelitian yang berbeda.

Peneliti yang ke empat dilakukan oleh Peti Tresia (2019) dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Seni Kaligrafi di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang" dengan hasil penelitiannya upaya yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sebagaimana seorang santri dengan mengedepankan praktik pembelajaran secara langsung, sekaligus mengadakan penugasan praktik penulisan kaligrafi yang tentunya sesuai kaidah huruf Al-Qur'an, melakukan cara yang bersifat umum maupun yang bersifat tradisional. Ustad secara teratur menyampaikan laporan perencanaan pembelajaran, pada permulaan semester, memperlihatkan adanya sikap termotivasi serta ketertarikan terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Mengembangkan kemampuan bakat dan minat dalam kemampuan tilawah. Tanggapan santri mengenai kegiatan pembelajaran kaligrafi tersebut merupakan upaya ustadz untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, yakni guru maupun ustadz menyiapkan bahan materi terlebih dahulu ketika akan masuk kelas, guru senantiasa merubah tema pembahasan serta adanya evaluasi. Pemberian materi kaligrafi saat berlangsungnya proses belajar membaca Al-Qur'an, mata pelajaran kaligrafi kurang terlaksana dengan baik dalam pengertian bahwa cuma sekedarnya saja. Hambatan ustad dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajaran kaligrafi. Contohnya, santri belum disediakan buku panduan belajar maupun sumber belajar, terdapat keributan di ruang kelas ataupun di luar kelas. Selain itu, kendala waktu seringkali membuat proses belajar

mengajar menjadi kurang efektif, dikarenakan waktu yang digunakan sangat terbatas (Tresia, 2019).

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Sedangkan perbedaan terdapat pada tempat penelitian yang berbeda.

Peneliti yang kelima dilakukan oleh Salim Rahmatullah (2023) dengan judul "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Tarkik TPQ At-Tarsyuddiyah Desa Gumawang Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan". Hasil penelitiannya TPQ At-Tarsyudiyah adalah tempat bagi anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an mulai dari Iqra. Juz Ama dan sampai akhir Al-Qur'an, tentunya dalam taman pendidikan tersebut ada permasalahan yang terjadi, terdapat permasalahan di TPQ At-Tarsyudiyah ditemukan anak-anak yang kurang belajar membaca Al-Qur'an karena rawan pada anak usia dini yaitu usia 3-6 tahun. Sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf yang membuat anak menjadi terhambat dalam membaca Al-Qur'an.

Menindak lanjuti permasalahan yang dimiliki guru TPQ At-Tarsyudiyah memiliki pemecahan masalah ini dengan menggunakan metode takrir. upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode takrir di TPQ At-Tarsyuddiyah meliputi tahapan perencanaan serta tahapan pelaksanaan. Dalam tahap perencanaan guru membagi 3 kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dari awal hingga akhir. (Salim Rahmatullah, 2023)

Persamaan metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, penarik kesimpulan. Dalam bimbingan guru, siswa mampu mengetahui huruf hijaiyah, agar anak dapat membaca huruf hijaiyah dan dapat menjadikan anak mampu membaca dan melafalkan ayat demi ayat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, disertai dengan makhorijul huruf dan shifatul huruf.

Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik. Data sekunder yaitu sumber data tertulis yang di peroleh melalui buku, jurnal dan arsip.

B. Kerangka Teori

1. Upaya Guru

Menurut bahasa, kata upaya memiliki arti suatu usaha yang menggerakkan tenaga, pemikiran dalam mewujudkan suatu tujuan. Upaya merupakan suatu usaha yang dilaksanakan oleh setiap orang untuk mewujudkan tercapainya suatu proses pendidikan. Upaya dapat pula didefinisikan bahwa usaha atau upaya untuk tercapainya suatu tujuan serta menemukan pemecahan terhadap masalah yang terjadi (Nurhasanah dan Faturahman, 2023).

Guru merupakan tenaga kependidikan yang profesional memiliki tugas pokok untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru menjadi tenaga pendidik profesional sebab

guru sudah menerima serta mengemban tanggung jawab dari orang tua agar turut berpartisipasi dalam mendidik didik (Ardwiyanti, et. al 2021).

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan seorang pendidik dalam membimbing, mengajarkan, serta memberikan pengarahan pada peserta didik dapat menjadi lebih baik. Guru merupakan seorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik hingga mampu menelaah sebuah persoalan agar dapat dinyatakan berhasil dalam mencapai tujuan dalam suatu proses pembelajaran.

2. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Meningkatkan berarti mengangkat taraf, derajat. Kemampuan membaca dalam hal ini merupakan kemampuan manusia untuk memahami suatu bacaan terhadap apa yang dibacanya. Membaca merupakan kegiatan mengamati menulis serta mengerti dan mampu mengucapkan isi dari tulisan tersebut. Membaca dapat pula dikatakan bahwa membaca merupakan kunci pokok utama untuk belajar Al-Qur'an bagi anak-anak (Halim dan Azizah, 2018).

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting bagi setiap muslim. Membaca Al-Qur'an bukan hanya melafalkan ayat Al-Qur'an, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang pengucapan yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Berikut ini terkait tentang kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu:

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata قرأ (*Qara'a*) yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qiraah berarti menggabungkan huruf dan kata-kata dalam ucapan yang tersusun rapi. Pada awalnya, Al-Qur'an disebut sebagai *qira'ah*, masdar dari kata (*qara'a*) قرأ (*qira'atan*) قراءة juga disebut sebagai (*qur'anan*) قرآنا. Penjelasan arti Al-Qur'an secara istilah sebagai berikut:

- 1) Kalam (ucapan) yang artinya suatu bentuk kelompok seperti kalam. Dengan menyambungkannya dengan Allah yang artinya tidak seluruhnya masuk kepada kalam manusia, jin dan malaikat.
- 2) Batasan dengan kata (*al-munazzal*) yang diturunkan maka tidak tergolong dalam kalam Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 109 yang artinya:
 "Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu" (Al- Kahfi: 109).
- 3) Batasan dengan pengertian hanya ditujukan kepada Muhammad saw. Batasan tersebut maknanya tidak meliputi yang diturunkan oleh malaikat jibril dalam membawakan wahyu sebelumnya seperti injil, taurat dan yang lain (Arief, 2021).

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, tidak hanya untuk umat Islam karena Al-Qur'an merupakan rahmatan lil'alamin yaitu sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Anbiya ayat 107 "Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." Ayat tersebut mengandung makna bahwa Islam dilakukan secara benar dengan sendirinya akan mendatangkan rahmat baik itu untuk umat Islam maupun untuk seluruh alam. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memiliki peran penting dalam kehidupan setiap Muslim. Selain sebagai pedoman utama untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama, Al-Qur'an juga dianggap sebagai sumber pengetahuan, hikmah, dan cahaya bagi mereka yang membacanya (Zakiyah, dkk 2023)

Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang berarti mengumpulkan atau menghimpun. Menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan berbeda dari kalam makhluk lainnya. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dan sumber pengetahuan bagi seluruh umat manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Anbiya ayat 107 Al-Qur'an adalah Rahmat bagi semesta alam, memberikan petunjuk, hikmah dan cahaya dalam menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam.

b. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

Sementara seseorang mampu membaca Al-Qur'an secara benar dan fasih sebagaimana kaidah yang sesuai, yakni jika seseorang mampu membaca serta terpenuhi indikator dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Ilmu Tajwid

Untuk dapat membaca Al-Qur'an, seseorang perlu mengetahui mengenai ilmu tajwid. Tajwid merupakan ilmu untuk mengetahui tempat datangnya huruf (*Makharijul Huruf*), sifat-sifat huruf (*Shifatul Huruf*) dan bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid berfungsi untuk memudahkan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tuntunan ajaran nabi Muhammad SAW agar menghindari kesalahan-kesalahan yang berhubungan dengan Al- Qur'an.

2) *Makharijul Huruf*

Makharijul Huruf atau tempat pengeluaran huruf bervariasi sesuai dengan jenis hurufnya. Peserta didik belum mampu memahami sebuah huruf sebelum memahami asal huruf itu. Hal ini menjadi sangat penting dalam mengetahui perbandingan antara huruf yang satu dan huruf yang lain agar menghindari kekeliruan dalam membaca, apabila pembacaannya salah akan mengubah arti yang sebenarnya.

3) *Shifatul Huruf*

Masing-masing huruf mempunyai ciri khas tersendiri untuk dibedakan dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut yaitu *Jahr*, *Rokhowah*, *Syiddah*, dan *lainnya*. Meskipun mempunyai sifat-sifat, huruf-huruf tersebut juga mempunyai hukum bacaan. Hukum bacaan, antara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, hukum bacaan lamalah, hukum bacaan Naql dan lain.

Allah berfirman dalam surat Al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤) المزمّل / ٧٣:٤

Artinya: Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (Q.S Al-Muzamil/73:4).

Maksud dari surat Al-Muzammil ayat 4, Allah memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya agar membaca Al-Qur'an secara tartil dan perlahan-lahan. Perintah tersebut bertujuan supaya orang-orang yang membaca Al-Qur'an dapat bacaan Al-Qur'an dan betul-betul mengerti kandungannya. Membaca Al-Qur'an secara pelan-pelan dan menggunakan ilmu tajwid maka akan terasa indah terdengar di telinga pembaca. Maka dari itu, membaca Al-Qur'an terbaik salah membaca Al-Qur'an secara tenang, pelan-pelan, tidak terburu-buru serta berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan ilmu Al-Qur'an yang lain (Mahdali, 2020).

Dari pengertian diatas, dapat di simpulkan bahwa dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sudah termasuk ibadah, meskipun tidak memahami makna dari ayat tersebut. Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi ilmu tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf, dan kefasihan atau tartil. Membaca Al-Qur'an dengan penghayatan serta ketenangan adalah amalan terbaik, seperti yang diperintahkan oleh Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4. Membaca Al-Qur'an secara tenang, perlahan, dengan berlandaskan pada kaidah-kaidah ilmu tajwid maupun keilmuan Al-Qur'an lainnya menjadi salah satu cara meraih keberkahan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT.

c. Keutamaan dan keuntungan membaca Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an memperoleh banyak keuntungan serta keutamaan yang telah diberikan oleh Allah SWT, baik di dunia ataupun di akhirat kelak.

- 1) Bahwasannya orang yang membaca Al-Qur'an tidak akan mengalami penderitaan atau kerugian di setiap ikhtiarnya serta akan menerima pahala berlipat ganda di akhirat kelak.
- 2) Menaikkan derajat setara dengan malaikat serta memperoleh dua pahala.
- 3) Seseorang yang membaca Al-Qur'an akan lebih mulia dibandingkan dengan orang yang tidak membaca Al-Qur'an. Orang yang membaca Al-Qur'an mempunyai derajat yang mulia di hadapan Allah SWT.
- 4) Al-Qur'an akan memberikan pertolongan kepada orang yang membacanya.
- 5) Membaca Al-Qur'an mampu mensucikan hati.
- 6) Mendapatkan pahala yang berlipat ganda.
- 7) Akan mendapatkan suatu hal yang paling istimewa dari sisi Allah yang belum pernah didapatkan oleh orang lain kecuali orang yang menyibukkan diri dengan Al-Qur'an.
- 8) Allah akan menganugerahkan kepada orang yang menyibukkan diri dengan Al-Qur'an maka akan mendapatkan pahala yang lebih baik daripada pahala orang yang selalu bersyukur.
- 9) Memperoleh derajat yang paling tinggi di akhirat.

10) Orang yang selalu membaca Al-Qur'an akan merasakan ketentraman dalam hidupnya.

11) Orang yang baik dalam membaca Al-Qur'an mendapatkan banyak hak sebagai pemimpin di masyarakat.

12) Mengangkat derajat orang tua di akhirat kelak.

13) Para orang tua akan diampuni dosa-dosanya sebab anaknya membaca Al-Qur'an. (Oqtarina, 2020)

Membaca Al-Qur'an tidak hanya sebatas mendapatkan pahala dari Allah, tetapi juga meliputi berbagai aspek kehidupan, mulai dari mendapatkan ketenangan hati hingga orang yang membaca Al-Qur'an mendapatkan syafa'at di hari akhir. Berikut ini keuntungan dan keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu:

- 1) Hati menjadi tenang.
- 2) Setiap membaca huruf Al-Qur'an maka akan mengandung kebaikan.
- 3) Orang yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat.
- 4) Allah akan memberikan syafa'at di hari kiamat. (Muzaki dan muhsin, 2021)

Dapat di simpulkan bahwa pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan kehidupan seorang muslim dan berbagai keberkahan yang dapat di peroleh baik di dunia maupun di akhirat. Membaca Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk bagi umat islam, tetapi dapat mendapatkan keuntungan serta keutamaan bagi yang membacanya.

d. Tingkat perkembangan membaca Al-Qur'an

Perkembangan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada umumnya mengalami perkembangan secara signifikan. Oleh karena itu, perkembangan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yakni:

- 1) Perkembangan mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an yang mencakup kemampuan mengenal, memahami, serta dapat membaca huruf.
- 2) Perkembangan mengenai perilaku terhadap membaca Al-Qur'an yang mencakup perilaku saat membaca Al-Qur'an baik dilakukan dengan sungguh-sungguh atau tidak.
- 3) Perkembangan mengenai ketrampilan kemampuan membaca Al-Qur'an yang mencakup ketrampilan membaca huruf, membaca gabungan huruf, kalimat serta kefasihan membaca Al-Qur'an. (Haidir, et. al. 2020)

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa tidak hanya melibatkan kemahiran membaca, tetapi juga perilaku dan ketrampilan. Adanya ketiga tingkat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara menyeluruh, termasuk dalam hal pemahaman, perilaku dan ketrampilan.

3. Pembelajaran BTQ

Pengertian baca tulis adalah membaca yaitu melihat tulisan dan memahami atau melisankan apa yang ditulis, sementara menulis berarti membentuk suatu

tulisan, bilangan, dan sebagainya dan menggunakan pena. Pengertian Al-Qur'an yaitu kalam Allah SWT yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan lafal dan maknanya tertulis dalam mushaf serta diriwayatkan secara mutawatir serta siapa yang membacanya bernilai ibadah (Hidayah, et. al. 2022).

Dapat di simpulkan bahwa pembelajaran BTQ berfokus pada baca tulis Al-Qur'an. Dalam pembelajaran BTQ, peserta didik belajar membaca dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, serta diajarkan cara menulis huruf Arab yang digunakan dalam mushaf Al-Qur'an.

a. Metode pembelajaran BTQ

Pada pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki metode pembelajaran sangat bervariasi sebab belajar membaca Al-Qur'an tidak cukup dengan memperkenalkan tulisan Arab serta tanda baca (syakkal) yang menyertainya, namun perlu diperkenalkan segala hal terkait didalamnya. Sehingga, Al-Qur'an bisa terbaca dengan baik dan benar, yaitu seimbang sesuai kaidah serta ketentuan yang berlaku. Berikut ini metode pada pembelajaran BTQ menurut (Anggranti, 2016):

1) Metode Al-Barqy

Pembelajaran baca tulis ini disebut Al-barqy artinya kilat, artinya belajar membaca serta menulis huruf-huruf Al-Qur'an secara mudah tanpa memerlukan proses dan waktu yang lama. Metode tersebut mampu dipergunakan sebagai metode klasikal pada aktivitas belajar mengajar di ruang kelas dengan didampingi oleh seorang guru, sebab metode tersebut merupakan metode semi SAS (Struktural

Analitik Sintaktik). Metode semi SAS yaitu mempergunakan susunan kata berstruktur ataupun bukan menurut suara mati atau sukun.

2) Metode Iqro'

Metode Iqro' merupakan metode tercepat dalam membaca Al-Qur'an dimana terdapat 6 jilid dan disertai dengan buku tajwid secara mudah serta membutuhkan proses belajar yang cukup singkat. Dalam praktiknya, metode iqro tanpa memerlukan berbagai alat bantu dan metode ini dapat menekankan dengan bacaan (membacakan huruf atau bunyi huruf Al-Qur'an) sesuai kaidah-kaidah tajwid yang baik dan benar. Metode Iqro' praktis dibagi menjadi tiga macam bentuk.

3) Metode Qiro'aty

Al-Qur'an merupakan keajaiban besar yang disampaikan Allah kepada Rasulullah. Mempelajari Al-Qur'an dan memahaminya adalah sebuah ibadah. Pendekatan paling baik untuk mendalami Al-Qur'an yaitu dengan cara tallaqi dan musyafahah, artinya tatap muka antara guru dan murid, sebagaimana hal ini dilaksanakan antara jibril dan Rasulullah SAW saat wahyu pertama kali diturunkan. Metode qiro'aty merupakan metode atau cara tercepat untuk membaca Al-Qur'an secara langsung masuk dan melakukan praktek membaca secara tartil menurut qaidah ilmu tajwid.

4) Metode Tartil

Metode tartil merupakan cara belajar membaca dan menulis secara mudah dan cepat untuk anak-anak maupun orang dewasa. Melalui metode tartil inilah peserta didik atau santri membaca Al-Qur'an dengan perpaduan nada. Tartil

merupakan metode membaca Al- Qur'an dengan memerdukan suara ketika membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini tentunya dilakukan secara ma'raj sehingga arti yang terdapat dalam Al-Qur'an tidak mengalami kerusakan serta perubahan makna.

5) Metode Yanbua

Metode Yanbu'a merupakan buku thoriqoh (metode) belajar membaca dan menulis dan menghafal Al-Qur'an secara mudah, cepat serta tepat untuk anak-anak dan orang dewasa, yang didesain secara rosm Usmani dan memakai tanda waqof seperti dalam Al- Qur'an Rasm Usmaniy, dan digunakan di negara-negara Arab maupun negara Islam. Kemudian, mengajarkan bagaimana untuk menulis dan membaca pegon (bahasa Indonesia/Jawa dengan huruf Arab). Adapun sampel lafadz yang telah disusun seluruhnya berasal pada huruf Al-Qur'an, selain sebagian lafadz (Anggranti, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an diatas memiliki pengertian yang berbeda-beda dan memiliki keunggulan tersendiri dalam membantu seseorang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penting bagi seseorang untuk memilih metode pembelajaran BTQ yang sesuai dengan kebutuhan seseorang. Demikian, pemilihan metode pembelajaran BTQ yang tepat akan sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi dalam memahami dan menguasai Al-Qur'an.

b. Manfaat BTQ

Al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah swt yang di turunkan kepada nabi Muhammad yang menjadi pedoman bagi setiap umat manusia sebagai pedoman

hidup untuk menunjukkan jalan kebaikan dan kebenaran serta mengingatkan manusia agar berpegang teguh pada Al-Qur'an untuk keselamatan dunia dan akhirat. Pada saat ini, sangat di perlukan untuk menanamkan semangat kepada umat islam untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an mempunyai banyak manfaat. Manfaat membaca Al-Qur'an sudah jelas disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 121 sebagai berikut:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۗ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ (١٢١) البقرة / ٢ : ١٢١

Artinya: Orang-orang yang telah kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya dan barang siapa ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi (Q.S Al-Baqarah/2:121)

Pada ayat tersebut menjelaskan tentang membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang baik dilakukan dan mempunyai berbagai manfaat maupun keuntungan dunia akhirat, maka orang yang melalaikannya akan mendapatkan kerugian yang mengabaikannya. Membaca Al-Qur'an merupakan sebagai bentuk mengingat Allah, beribadah, berzikir, dan memohon doa kepada-Nya, sehingga dengan membaca Al-Qur'an seseorang akan selalu ingat kepada Allah.

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ
كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ
وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي : ٢٨٣٥)

Artinya: "Siapa saja yang membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an) maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lām mim satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lamm satu huruf, dan miim satu huruf (H.R Tirmizi:2835).

Hadits tersebut secara jelas menggambarkan mengenai manfaat terhadap orang yang membaca Al-Qur'an seperti yang memberikan manfaat bagi orang yang membaca Al-Qur'an meskipun hanya satu huruf. Sedangkan dalam Al-Qur'an dan hadits tersebut belum menyatakan secara jelas tentang manfaat menulis Al-Qur'an, hanya saja ada informasi tentang riwayat penulisan Al-Qur'an itu tersendiri. Namun demikian, menulis Al-Qur'an mempunyai manfaat, yakni mengenal serta memahami bacaan kalamullah secara benar dan fasih (Hidayat, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an memiliki manfaat yang banyak, bahkan hanya dengan membaca satu huruf saja. Namun, manfaat menulis Al-Qur'an tidak dijelaskan secara langsung dalam Al-Qur'an dan hadis. Meskipun tidak dijelaskan secara lengkap, menulis Al-Qur'an dapat membantu seseorang untuk mengenal dan memahami bacaan dengan baik dan benar.

c. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Berikut ini adalah beberapa faktor yang menyebabkan terlaksananya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (Herlina dan Effendy, 2022). Faktor tersebut yaitu:

1) Faktor Peserta Didik

Peserta didik adalah sasaran pendidikan, sebab setiap proses kegiatan belajar maupun pengajaran tentunya membutuhkan unsur peserta didik sebagai sarana dalam pembelajaran pada kegiatan pendidikan maupun pengajaran seperti halnya yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi bahwa tanpa peserta didik, maka pendidikan tidak akan dapat berlangsungnya.

2) Faktor Guru

Dapat dipahami bahwa sekolah akan mengalami kesulitan jika tanpa adanya guru. Guru dianggap menjadi faktor terpenting, sebab yang berhubungan secara langsung kepada peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Disamping itu, rendahnya kualitas guru dianggap menjadi salah satu sebab turunnya tingkat kualitas keluaran sekolah. Rendah atau menurunnya kualitas pendidikan, seperti yang dikatakan berbagai orang memang cenderung hampir semuanya selalu disertai tuduhan terhadap guru.

3) Faktor Fasilitas

Fasilitas pendidikan adalah salah satu faktor penting untuk mendukung kesuksesan proses belajar mengajar. Fasilitas belajar merupakan sarana maupun prasarana pembelajaran yang biasa dipergunakan oleh peserta didik dan tentunya wajib dimiliki guru. Sarana tersebut adalah buku pelajaran yang berkaitan langsung pada materi pembelajaran.

4) Faktor lingkungan

Pendidikan bukan berlangsung pada sebuah ruangan kosong, tetapi berlangsung dalam suatu dunia berstruktur, yakni berbentuk struktur sosial maupun budaya yang dianut oleh manusia. Adapun lingkungan yang dimaksudkan yaitu keadaan luar dan keadaan yang ikut mempengaruhi terhadap perkembangan serta pembentukan kepribadian setiap siswa (Herlina dan Effendy, 2022).

Dapat di simpulkan bahwa, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak sekedar mengetahui huruf atau tajwid, namun mencakup pengenalan secara menyeluruh

mengenai makna dan kandungan dari setiap ayat yang dibaca. Kegiatan baca tulis Al-Qur'an mempunyai makna ibadah serta memberikan keuntungan secara kerohanian kepada individu. Dengan demikian, baik membaca maupun menulis Al-Qur'an mempunyai peranan yang penting untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh keberkahan pada kehidupan sehari-hari.

d. Perkembangan pembelajaran BTQ di Indonesia

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) masuk ke Indonesia seiring dengan masuknya agama Islam ke Indonesia. Pada hal ini, BTQ memfokuskan pada "*Transfer Of Knowledge*" namun, tanpa disadari perilaku anak dapat terbentuk. BTQ yang berhubungan dengan kitab suci umat Islam yakni Al-Qur'an, maka semakin sering belajar BTQ, maka tidak sedikit ilmu yang didapat, tetapi juga dapat membentuk kepribadian yang baik. Sebagaimana yang perlu diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari pondok pesantren. Sudah tidak asing lagi apabila orang tua berkeinginan agar anak-anaknya mampu mempelajari serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, para orang tua tentunya akan mengantarkan anak-anaknya ke pondok pesantren dimana anak-anak dapat belajar secara mendalam dan terarah.

Menurut Srijatun, 2017 dalam (Tanjung, et. al, 2020) Setiap orang tua akan menyekolahkan anaknya di TPA (Taman Pendidikan Al-quran) TPA adalah pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan membaca serta menulis Al-Qur'an yang bertujuan agar anak dapat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sejak dini. Oleh karena itu saat memasuki fase-fase seperti SD/MI, SMP/MTS,

SMA/MA dan bahkan perguruan tinggi. Melalui pembiasaan, maka seseorang mampu mengarahkan dirinya untuk menjadi baik. (Tanjung, et. al 2020)

Dapat di simpulkan bahwa BTQ telah menjadi bagian dari pendidikan di Indonesia sejak masuknya agama Islam. BTQ tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Al-Qur'an, tetapi juga secara tidak langsung dapat membentuk kepribadian anak yang mempelajarinya. Selain itu, BTQ juga dapat memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini melalui pendidikan non-formal. Pembiasaan dalam mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an sejak dini dapat mengarahkan anak menuju kebaikan pada saat memasuki berbagai fase pendidikan selanjutnya, mulai dari SD/MI hingga perguruan tinggi.

e. Urgensi pembelajaran BTQ

Adapun urgensi baca tulis Al-Qur'an merupakan suatu pembelajaran yang masuk ke dalam kurikulum muatan lokal yang di dalamnya diajarkan baca tulis Al-Qur'an sebagai upaya sungguh-sungguh serta dilakukan untuk mempersiapkan siswa dalam membaca dan menulis permulaan huruf hijaiyah, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam. Sebagaimana penjelasan kemampuan membaca dan menulis pada ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

(إقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

العلق ٩٦ : ١-٥

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhamnu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq /96:1-5)

Membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sudah menjadi kewajiban setiap umat islam, karena adanya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat merubah kandungan Al-Qur'an, dalam artian memperbaiki tata cara membaca Al-Qur'an mampu menyelamatkan pembacanya pada perbuatan yang terlarang, maka hal tersebut dapat mengarahkan pembaca ke dalam perbuatan yang haram serta di makruhkan. (Ningrum, et. al 2020)

Dapat di simpulkan bahwa pembelajaran BTQ masuk ke dalam kurikulum muatan lokal untuk mempersiapkan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah, memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat pertama yang di turunkan kepada Nabi Muhammad, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat mengubah makna dan memperbaiki cara membacanya dapat mencegah dari perbuatan terlarang. Oleh karena itu, penting untuk mengarahkan pembaca agar membaca yang benar agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang di larang atau di hindari dalam agama Islam.